



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan rokok di Indonesia sudah ada sejak 1906, dibangun oleh Bapak Nitisemito berlokasi di kota Kudus Jawa Tengah yang bernama NV Bal Tiga Nitisemito. Beliau memulai menjual kretek racikannya sendiri kepada publik pada tahun 1908. Selama beliau menjalankan karirnya, perusahaan bapak Nitisemito sudah mengganti nama produk rokok di kemasan sebanyak 4 kali, hingga nama yang dipilih dapat diterima dan mendapatkan respons yang positif oleh para konsumen dan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, produk rokok yang dibuat oleh Bapak Nitisemito yang bernama NV Bal Tiga Nitisemito pada awalnya perusahaan NV Bal Tiga Nitisemito hanya membuat dan memproduksi rokok kretek dikarenakan itu adalah kelebihan dari Bapak Nitisemito saat meracik tumbuhan tersebut. Seiring berjalannya waktu NV Bal Tiga Nitisemito semakin dikenal banyak masyarakat dan menjadi Bapak Nitisemito mendapatkan julukan sebagai “Bapak kretek Indonesia” Tak berhenti di sana perusahaan NV Bal Tiga Nitisemito menjadi pionir pada masanya.

Perusahaan rokok dianggap perlu melakukan komunikasi kepada publik, karena komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan perlu dijalin dan dipelihara dengan baik untuk mencapai kemajuan berkelanjutan dari aktivitas CSR (Rusdianto, 2013, p.24). CSR adalah definisi tanggung jawab sosial sepenuhnya yang menggambarkan jangkauan kewajiban terhadap masyarakat, definisi tersebut harus mengandung kategori kinerja ekonomi, hukum, etika dan diskresioner. Menurut Carroll (Rusdianto, 2013, p.8) CSR memiliki 3 prinsip dasar yang dikenal dengan *Triple Bottom Lines*, yaitu: *Profit*, *People*, dan *Planet*.

Perusahaan rokok banyak melakukan kegiatan CSR sebagai tanggung jawab mereka seperti yang sudah diatur dalam ISO 26000 ataupun Peraturan Pemerintah yang ada. Begitu pula yang terjadi pada produsen rokok asal Jepang yaitu JTI. JTI adalah produk rokok yang cukup mendunia karena produknya dinikmati sampai Afrika, Amerika, dan Eropa. Perusahaan rokok JTI melakukan program Proyek

Ketenagakerjaan yang difokuskan terhadap isu sosial yang bekerja sama dengan mitra seperti: Bank Makanan, *Yayasan Friends of the Elderly and Prodis Foundation*, dan Program Proyek Ketenagakerjaan yang diluncurkan selama krisis ekonomi terakhir yang melanda Spanyol pada tahun 2012. Bagi sebagian besar orang yang menganggur dan tidak tahu bagaimana kehidupan untuk ke depannya. Melalui proyek ini, yaitu JTI dapat menciptakan lapangan kerja di dalam keadaan seperti itu, dengan cara fokus terhadap individu. Bagi mereka yang berusia di bawah 35 dan di atas 55 tahun adalah yang paling terkena dampak krisis target JTI, dan Inisiatif ini didasarkan pada 3 pilar utama, yaitu: menanggapi situasi sosial ekonomi yang berlaku pada saat itu untuk bekerja sesuai dengan peraturan yang ada dengan tujuan dari pemerintah untuk menciptakan lapangan pekerjaan, menciptakan efek ganda dimana karyawan baru akan memikul tanggung jawab yang berbeda di seluruh organisasi dan meningkatkan jangkauannya untuk mengakses lebih banyak orang, dan yang terakhir adalah bekerja sama dengan mitra untuk menciptakan organisasi yang lebih kuat dan lebih baik serta berkontribusi pada berkelanjutan jangka panjang mereka. (JTI, 2019). Seperti yang sudah tertulis di dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas memiliki beberapa aturan yang berkaitan erat dengan implementasi Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. beberapa point aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal berikut ini:

1. Pasal 2 menyebutkan bahwa Setiap Perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.
2. Pasal 3 ayat 1 menyebutkan bahwa Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 menjadi kewajiban bagi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam berdasarkan Undang-Undang (OJK, 2016).

Beberapa pabrik rokok seperti Sampoerna melakukan 3 program CSR, yang berupa: *Local Economic Advance*, *SME Tourism Informet Potential Upgrading Program*, dan yang terakhir adalah *Collaborate Habitat Management Program*. Dalam program ini, PT HM Sampoerna Tbk melakukan penanaman 4.000 pohon, pelatihan tanggap bencana berupa simulasi gempa, dan melakukan edukasi akan

pentingnya sanitasi kepada masyarakat (Wiraraja, 2018). PT Gudang Garam Tbk selaku industri rokok tersukses pada tahun 2019 mempunyai segudang program CSR yang berlanjut dari dulu sampai sekarang. Inilah beberapa contoh CSR dari PT Gudang Garam Tbk: Bantuan Sosial dan Penanggulangan Bencana, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Kehidupan yang Sehat dan Olahraga, Pendidikan dan pelayanan Kesehatan. Program dan kegiatan PT Djarum dan PT Gudang Garam Tbk memang terlihat hampir sama dikarenakan tujuannya adalah menyangkut masalah sosial, lingkungan, hingga budaya. Tujuan dua perusahaan rokok terbesar ini yakni sama, yaitu untuk sejahterakan masyarakat Indonesia dan membuat negara Indonesia yang digdaya.

PT Djarum Indonesia juga melakukan CSR yang menyangkut beberapa kegiatan sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Ada 5 program CSR yang dibangun oleh PT Djarum, yaitu: Program Pertama adalah Bakti Sosial Djarum *Foundation* pada tahun 1951 kegiatannya berupa sosial kepada masyarakat, mitigasi (pencegahan), dan kemanusiaan. Program Kedua adalah Bakti Olahraga Djarum *Foundation* pada tahun 1969, kegiatannya berupa pembinaan, prestasi, dan pemasalan. Program Ketiga adalah Bakti Lingkungan Djarum *Foundation* pada tahun 1979, kegiatannya berupa dari gersang menjadi teduh, dari konversi ke nilai ekonomis, konsisten melestarikan kualitas demi hidup berkualitas, dan kurangi pemanasan global dengan menanam pohon trembesi. Program Keempat adalah Bakti Pendidikan Djarum *Foundation* pada tahun 1984, kegiatannya berupa program beasiswa plus dan beberapa pendidikan lain. Program terakhir adalah Bakti Budaya Djarum *Foundation* pada tahun 1962 kegiatannya merupakan Apresiasi Seni Budaya, Galeri Batik Kudus, dan Galeri Indonesia Kaya. Melalui 5 program CSR yang dibentuk oleh PT Djarum melalui Djarum *Foundation* beberapa kegiatan sukses dan rutin dilakukan sampai dengan sekarang.

Djarum *Foundation* dibuat dengan tujuan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Selain itu tujuan dari Djarum *Foundation* adalah untuk membangun citra dan komunikasi yang baik kepada masyarakat dan konsumennya terhadap PT Djarum, yang tak ingin dikenal hanya sebagai perusahaan rokok akan tetapi lebih dari sekedar perusahaan rokok.

Penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan kerja magang di PT Djarum pada bagian Bakti Olahraga Djarum *Foundation*. Bakti olahraga Djarum *Foundation* yang dibentuk oleh PT djarum pada Tahun 1969. Awal terbentuknya Bakti Olahraga Djarum *Foundation* dikarenakan Bapak Robert Budi Hartono yang gemar bermain bulutangkis, dan terjadilah keinginan dari Bapak Robert Budi Hartono untuk melatih anak muda yang tertarik kepada olahraga bulutangkis. Dalam kesibukannya sebagai pemilik PT Djarum, Bapak Robert Budi Hartono selalu mempersiapkan waktu untuk melatih para calon atlet cilik. Seiring waktu berjalan, para atlet yang diasuh dan dilatih oleh Bapak Robert Budi Hartono terus berprestasi mulai dari kejuaraan antar daerah hingga nasional, sehingga beliau mulai fokus untuk mencari bibit muda di luar daerah pulau Jawa dan mulai fokus untuk membentuk pemasalan Olahraga bulutangkis untuk dijadikan kebanggaan Indonesia dan menjadi program CSR untuk PT Djarum. Atlet yang pertama kali dilatih oleh Bapak Robert Budi Hartono adalah Liem Swie King dan Hastomo Arbi. Mereka berhasil menjadi atlet badminton nasional pertama yang mampu memboyong Piala kejuaraan di kancah Internasional, seperti contohnya: *All England*, *Olimpiade* dan *Thomas Cup*. Bakti Olahraga Djarum *Foundation* dibentuk karena tujuannya untuk membangun jiwa dan karakter yang kompetitif. Lewat Olahraga idola masyarakat yaitu bulutangkis, Bakti Olahraga Djarum *Foundation* terus mencoba bertujuan untuk mencetak dan membentuk atlet yang mempunyai jiwa yang berkompetitif dan bisa bersaing secara sehat.

Bakti Olahraga Djarum *Foundation* dalam kegiatan kesehariannya juga melakukan pembibitan dan pembinaan untuk atlet baru. Contohnya seperti: melakukan audisi umum setiap tahunnya dan *coaching clinic*. Selain itu Bakti Olahraga Djarum *Foundation* juga melakukan kegiatan publikasi melalui *social media*, media konvensional lainnya maupun *event* dengan tujuan supaya masyarakat *aware* mengenai bulu tangkis. Bakti Olahraga Djarum *Foundation* juga melakukan komunikasi melalui media cetak, *online*, dan televisi. Beberapa contohnya seperti: *Youtube*, *facebook*, *Instagram*, *twitter*, dan media *online* lainnya. Hal ini membuat anak-anak Indonesia memiliki ketertarikan untuk menjadi atlet, terutama atlet bulu tangkis. Selain itu, dengan adanya ketertarikan anak-anak muda Indonesia untuk menjadi atlet tali prestasi, bulu tangkis di Indonesia tidak akan

berkesudahan dan tidak putus. Komunikasi juga bertujuan untuk atlet-atlet muda supaya mereka memiliki penggemar dan motivasi sehingga ke depannya para atlet muda Indonesia dapat berprestasi dan lebih semangat dalam mengikuti kejuaraan di tingkat nasional maupun internasional.

Penulis tertarik untuk menjalani kerja magang di PT Djarum dan memilih untuk masuk di Djarum *Foundation* dikarenakan pengalaman yang sudah diciptakan oleh bakti olahraga Djarum *Foundation* CSR yang sudah dijalani.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Tujuan penulis dalam melaksanakan praktik kerja magang di PT Djarum adalah mengetahui peran Bakti Olahraga Djarum *Foundation* dan aktivitas CSR yang dilakukan oleh PT Djarum.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Kerja Magang

Penulis melakukan kerja magang dari tanggal 2 Oktober 2018 sampai dengan 22 Januari 2019. Jam kerja yang ditetapkan oleh PT Djarum dilaksanakan Senin sampai Jumat pukul 8.00 sampai 17.00. Dikarenakan penulis masih mempunyai tanggung jawab untuk menghadiri kelas setiap hari Senin maka jam dan hari kerja penulis adalah hari Selasa sampai Jumat dari pukul 08.00 sampai dengan 17.00. PT Djarum beralamat di Jalan Aipda K.S. Tubun 2C no. 57 (HQ PT Djarum). Penulis ditempatkan di divisi CSR. Berhubungan dengan divisi tersebut penulis harus memiliki fleksibilitas waktu untuk bekerja di luar jam kerja. Jika ada *event* di luar jam normal kerja kantor, penulis sebagai mahasiswa kerja magang kerap kali diikutsertakan.

1.3.2 Prosedur Kerja Magang

Berikut adalah prosedur kerja magang yang harus diikuti:

1. Mengajukan form magang KM-01 (form pengajuan kerja magang) sebagai acuan pembuatan surat pengantar kerja magang yang ditandatangani oleh ketua program studi Ilmu Komunikasi.
2. Mengajukan *Curriculum Vitae* kepada pihak PT Djarum untuk melakukan kerja magang.

3. Membuat KM-02 yang akan dibawa pada saat panggilan interview untuk ditujukan kepada HRD. Form ini bersifat surat pengantar dari kampus untuk perusahaan yang dituju.
4. Mendapatkan surat keterangan kerja magang di PT Djarum divisi CSR dan diserahkan ke BAAK untuk mendapatkan KM-03 sampai dengan KM-07.